

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan  
minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**ZUHUD ASSHIDIDQI  
NIM. 18.52.21.209**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan  
minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

ZUHUD ASSHIDIQI  
NIM.185221209

Sukoharjo, 14 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si  
NIK.199006072017012133

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ZUHUD ASSHIDIDQI  
NIM : 185221209  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "**PENGARUH *AUDIT TENURE*,  
UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sukoharjo, 14 April 2023



(Zuhud Asshididqi)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ZUHUD ASSHIDIDQI  
NIM : 185221209  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul **“PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sukoharjo, 14 April 2023



Helti Nur Aisyiah, M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Zuhud Asshididqi

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Zuhud Asshididqi NIM; 185221209 yang berjudul:

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021)**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sukoharjo, 14 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si  
NIK.199006072017012133

**PENGESAHAN**

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Oleh:

**ZUHUD ASSHIDIQI**  
**NIM.18.52.21.209**

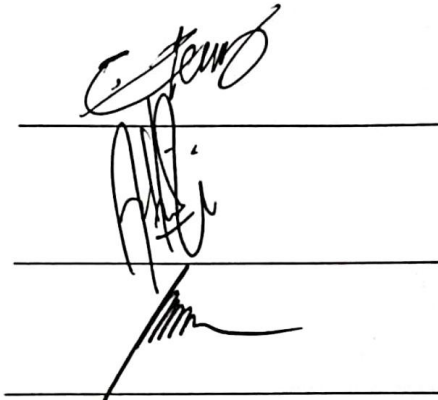
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2023 M / 28 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Usnan S.EI., M.EI  
NIP. 19850919 201403 1 001


Penguji II  
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.  
NIP. 19921224 202012 2 014

Penguji III  
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.  
NIP. 19860625 201403 2 001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Karmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat berharga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“Kesabaran itu ada dua macam, yaitu sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini.” (Ali bin Abi Thalib)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu, takkan melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.

Akan saya persembahkan dengan penuh doa dan cinta sebuah penelitian sederhana ini untuk:

Beliau yang sangat saya cintai Bapak Fatkhan Yudianto dan Ibu Silaturahmi yang Senantiasa mengiringi langkahku dengan doa, cinta, dan motivasi yang tiada habis.

Teman-temanku AKS I angkatan 2018 tercinta.

Semua saudara, rekan, sahabat yang selalu ada untukku.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Terimakasih



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk bisa memotivasi penulis. Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Helti Nur Aisyiah M.Si selaku Dosen Pembimbing yang memberikan banyak perhatian, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dita Andraeny, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Mohamad Irsyad Lc. M.E Adhelia Desi Prawestri, S.Pd M.Akun. Fitri Laela Wijayati, S.E. M.Si. selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak kritik, saran, dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ayah dan Ibu, terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya.
10. Teman-teman Akuntansi Syariah E dan kewirausahaan 2018 serta teman-teman dari program studi lain yang telah memberikan keceriaan dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

11. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam hal pendidikan. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 14 April 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit size, independent board of commissioners and audit committee on profit management of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data in this study used a data collection technique in the form of a documentation method.*

*The sample in this study was 18 with observational data from 72 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis used in this research is panel data regression analysis with the help of the eviews 12 application.*

*Based on data analysis performed using panel data regression analysis, it shows that the variable audit size, commite audit and independent board of commissioner have no effect on earnings management, while the audit tenure and audit variable has a positive effect on earnings management in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. period 2018-2021.*

*Keywords: tenure audit, audit size, independent board of commissioners, audit committee and earnings management.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Audit tenure, Ukuran Audit, Dewan komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 18 dengan data observasi 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi evIEWS 12.

Berdasarkan analisis data yang di lakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel komite audit dan dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel audit tenur dan ukuran audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

**Kata kunci: audit tenure, ukuran audit, dewan komisaris independen, komite audit dan manajemen laba.**

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Jadwal Penelitian.....	12
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II .....	14
LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kajian Teori .....	14

2.1.1	Teori Keagenan .....	14
2.1.2	Manajemen Laba .....	15
2.1.3	<i>Audit Tenure</i> .....	19
2.1.4	Ukuran Auditor .....	21
2.1.5	Dewan komisaris independen .....	22
2.1.6	Komite audit.....	24
2.2	Penelitian yang relevan .....	25
2.3	Kerangka Berpikir .....	27
2.4	Hipotesis .....	28
BAB III.....		32
METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Waktu dan wilayah penelitian .....	32
3.2	Jenis Penelitian.....	32
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.4	Data dan Sumber Data.....	34
3.5	Teknik pengumpulan data .....	35
3.6	Variabel Penelitian .....	35

3.7	Definisi Oprasional Variabel .....	35
3.7.1	Variabel independent (bebas) .....	37
3.8	Teknik analisis data.....	39
3.8.1	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	39
3.8.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	41
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.8.4	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	44
3.8.5	Analisis Regresi Data Panel .....	45
3.8.6	Uji Hipotesis (Uji t).....	45
BAB IV.....		46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Gambaran umum Penelitian .....	46
4.2	Pengujian dan Analisis Data.....	47
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2	Uji model.....	50
4.2.4	Uji Asumsi klasik .....	56
4.2.5	Analisis ketepatan Model .....	59
4.2.6	Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel .....	60
4.3	Pembahasan Hipotesis.....	63
4.3.1	Pengaruh <i>Audit tenure</i> terhadap Manajemen Laba .....	63



4.3.2	Pengaruh Ukuran Audit Terhadap Manajemen Laba.....	64
4.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba .....	65
4.3.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	66
BAB V .....		68
PENUTUP .....		68
DAFTAR PUSTAKA .....		70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu yang relevan.....	25
Tabel 2. 3 Kerangka berpikir .....	28
Tabel 3. 1 Kriteria penentuan sampel .....	34
Tabel 3. 3 Definisi Oprasional variabel .....	37
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	46
Tabel 4. 2 Statistik deskriptif .....	47
Tabel 4. 3 Statistik variabel dummy ukuran audit .....	48
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Housman.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji lagrange multiplier.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan F .....	60

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 jadwal penelitian.....	68
Lampiran 2 Tabulasi Data Semua Variabel .....	68
Lampiran 3 Tabulasi data audit tenure.....	70
Lampiran 4 Tabulasi data Ukuran Audit.....	73
Lampiran 5 Tabulasi Data Dewan Komisaris Independen .....	77
Lampiran 6 Tabulasi Data Komite Audit.....	79
Lampiran 7 Tabulasi data Manajemen laba .....	82
Lampiran 8 Statistik deskriptif.....	89
Lampiran 9 Uji Model Common Effect Model (CEM) .....	89
Lampiran 10 Uji Model (Fixed Effect Model) FEM .....	90
Lampiran 11 Uji Model (Random Effect Model) REM.....	91
Lampiran 12 Hasil Uji Chow .....	91
Lampiran 13 Hasil Uji Hausman.....	92
Lampiran 14 Uji Normalitas .....	93
Lampiran 15 Hasil Multikolinearitas .....	93
Lampiran 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	93
Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi .....	94
Lampiran 18 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	94

Lampiran 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	94
Lampiran 20 Hasil Uji F .....	94
Lampiran 21 Hasil Uji t.....	95
Lampiran 22 Hasil cek plagiasi.....	95

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen laba sangat menarik bagi pemangku kepentingan perusahaan, terutama ketika laba sering dianggap sebagai peramal kualitas pelaporan keuangan yang sesuai, (Febriyanti dkk 2014). Namun demikian, akrual mungkin juga tampil sebagai peramal kualitas pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan karena kemungkinan dapat dimanipulasi. Kualitas audit berperan penting dalam mengurangi manajemen laba karena auditor melakukan tugas sertifikasi tentang kepercayaan laporan keuangan (Alzoubi, 2018).

Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, kinerja manajemen perusahaan akan mencerminkan laba yang terkandung di dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi yang sangat penting untuk digunakan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menggambarkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen (Arrias,dkk 2019).

Penilaian kinerja mencerminkan pencapaian laba atas perusahaan, dengan adanya informasi laba tersebut dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan mengenai kelangsungan operasional suatu perusahaan. Berdasarkan pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), memperbolehkan manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Hal tersebut berkaitan dan sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa prosedur akuntansi oleh

manajemen perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, tetapi perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif dari prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Hutauruk, 2019).

Menurut Scott (2009) istilah manajer memiliki kecenderungan atau pengaruh untuk melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik akibat kebebasan akan memilih metode akuntansi yang digunakan. Tindakan oportunistik ini dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan manajemen laba. Informasi laba seringkali menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga akan merugikan para investor (Kurniawansyah, 2016).

Media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan salah satunya dengan laporan keuangan (Triseptya, 2022). Laporan keuangan menjadi sangat penting karena menjadi sarana dalam mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer. Salah satu tolak ukur penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Selain itu laba juga merupakan indikator yang digunakan investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi dengan perusahaan yang bersangkutan atau tidak, bagi kreditor informasi laba juga berguna sebagai alat pertimbangan dalam pemberian kredit perusahaan, serta bagi pemerintah informasi laba juga berguna dalam menentukan besar kecilnya pengenaan pajak pada perusahaan yang bersangkutan (Lussiana dkk 2019)

Manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan permasalahan yang biasa disebut dengan masalah keagenan (Syahrani, 2019).

Manajemen laba adalah salah satu masalah keagenan yang terjadi akibat pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada pemegang saham. Apabila dalam suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata belum berhasil mencapai target laba yang diinginkan, maka manajemen akan memanfaatkan kemudahan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Gunarto & Riswandari, 2019).

Manajer akan memaksimalkan untuk mencapai kinerja yang baik guna menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik akan menjadi pilihan manajemen dan diterapkan dalam perusahaan (Sentoso, 2011)

Praktik manajemen laba berdasarkan akrual (Yuliza & Fitri, 2020). Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek



(Wicaksana, 2016). Jika arus kas tidak dapat dimanipulasi, hanya ada satu cara untuk memanipulasi laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan akrual (Adryanti A, 2019).

Fenomena manajemen laba juga terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dimana diduga pendapatan meningkat senilai Rp4,68 triliun laporan keuangan. Fakta yang terungkap pada 12 Maret 2019 dugaan penggelembungan ditengarai pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Perusahaan melakukan pembukuan rugi bersih Rp5,23 triliun sepanjang tahun 2017 pada laporan yang telah di-*restatement*. Jumlah tersebut lebih besar dari Rp4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang rugi Rp.551,9 miliar. Hal ini adanya dugaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) melakukan manajemen laba dengan menaikkan dan menurunkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga akan terlihat baik di mata para *stakeholders* (Saleh, 2020).

Praktik manajemen laba yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk kepentingan pribadi. Tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena lemahnya *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang dijalankan dengan baik akan menciptakan laporan yang berkualitas yang jauh dari praktik praktik manajemen laba dan kecurangan (Tambun, dkk. 2017). Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *Good Corporate Governance*. Konsep *Good Corporate Governance* diterapkan dengan tujuan agar perusahaan menerapkan transparansi bagi semua pengguna informasi

keuangan serta menciptakan nilai tambah bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan (Tjahjono, 2009). Praktek manajemen laba kadang juga terjadi pada perusahaan yang berlaba tinggi, selain bertujuan mendapatkan keuntungan dari pembelian atau penjualan saham, praktek manajemen laba juga dapat untuk menghindari pelanggaran kontrak.

Manajemen memiliki tindakan sebagai pengelola perusahaan yang lebih mengetahui mengenai informasi dan prospek jangka panjang perusahaan di masa yang akan datang apabila dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Manajemen memiliki kewajiban untuk memberikan suatu sinyal mengenai kondisi dan keadaan perusahaan terhadap pemilik (Wulandari, 2013).

Sinyal yang diberikan tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan. Walaupun terkadang apa yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang ada, yang mana informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Beberapa mekanisme *good corporate governance* dapat diwujudkan dengan adanya seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan lain-lain (Shaleh & Syafii, 2022).

Tatakelola perusahaan yang baik dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba, salah satu indikatornya adalah pengawasan dari dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen bersifat efektif dalam memonitor manajemen. Pengawasan atas kebijakan dan jalannya kepengurusan perusahaan, serta memberikan nasehat kepada Direksi yang dilakukan oleh dewan

komisaris independen yang bertujuan untuk kepentingan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Teori keagenan mendukung pernyataan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan perusahaan, maka jumlah dari dewan-dewan tersebut haruslah lebih banyak berasal dari eksternal (luar) perusahaan (Mahadewi & Krisnadewi, 2017) Apabila direktur non-eksekutif berasal dari luar perusahaan maka dapat mengawasi dan mengontrol adanya tindakan manajemen. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting, karena dapat meredakan konflik yang dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba di antaranya adalah audit *tenure* (Desi, 2022). Lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dapat menyebabkan auditor memiliki hubungan yang lebih nyaman dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan kliennya. Hubungan kerja dalam jangka waktu yang lama juga dapat menumbuhkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif dari bukti terkini. Ulina, dkk (2018) serta Kurniawansyah (2016) audit *tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Alzoubi (2018) bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba,

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah Ukuran auditor (Desi, 2022), Ukuran Auditor adalah auditor yang bekerja di KAP yang berskala besar atau kecil (Becker *et al.*,1998). KAP berskala besar identik dengan kualitas laporan keuangan yang unggul (Al-Thuneibat dkk 2011). Auditor yang bekerja di KAP *big four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. KAP *big four* memiliki cenderung untuk menggunakan auditor yang lebih berpengalaman guna menjaga reputasi yang baik sehingga pada akhirnya mampu membatasi praktik manajemen laba. hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2017) dan Kurniawansyah (2016) bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan hasil empiris dari Pradgana dan Rudiawarni (2013), dan membuktikan bahwa ukuran auditor yang bekerja di KAP *big four* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Praktek manajemen laba memiliki faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerjanya yaitu dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Dewan komisaris independen mempunyai peran yang penting dalam perusahaan yaitu sebagai pengawas yang mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Handayani, 2017). Menurut FCGI Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari corporate governance yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, megawasi manajemen dalam

mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Rahmawati, 2021).

Pada dasarnya investor menanamkan modal pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, tentu dengan memperhatikan dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menilai efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang dilakukan pada periode waktu tertentu. Penerapan komisaris independen dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Suryanto dan Refianto, 2019). Penelitian Syahrini (2019) menunjukkan dewan komisaris independent berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen lab.

Komite audit harus menggunakan independensi dan kompetensinya dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan regulator Yanthi (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 3 mengatur bahwa Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Komite audit terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, dan Rapat Komite Audit diadakan minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 kali dalam satu tahun Gunarto & Riswandari, (2019). Komite audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam memonitor proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dalam upaya melakukan peningkatan terhadap kredibilitas laporan keuangan. Dengan dilaksanakannya audit

terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba (Fionita & Fitra, 2021) penelitian Gunarto dan Riswandari (2019) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi pada tahun 2018, dalam Alzoubi sebagai penulis menyarankan kepada penulis di masa depan untuk mencoba menggunakan berbagai ukuran variabel yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba.

Ketidakkonsisten hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara *Audit Tenure*, Ukuran Audit, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen laba,

Maka dari uraian latar belakang diatas peneliti akan menguji apakah terjadi pengaruh Audit tenure, Ukuran Audit, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Masih ada perusahaan yang belum menerapkan *good corporate governance*, sehingga masih melakukan praktik manajemen laba dengan manipulasi laporan keuangan.

2. Perusahaan yang ber laba tinggi dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel audit tenure, ukuran audit, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap manajemen laba

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat terlihat bahwa banyak permasalahan yang muncul ketika hendak meneliti manajemen laba ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada variabel yang di gunakan yaitu pengaruh *audit tenure*, ukuran audit, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang masalah juga membatasi hanya pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tenor audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh tenor audit terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran audit terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberi bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure, ukuran auditor spesialis auditor dan independensi auditor terhadap manajemen laba. Teori agensi memberikan landasan teoritis bahwa adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* (yang memberi perintah, mengawasi, pemberi penilaian dan masukan dan *agent*, (yang menerima dan menjalankan tugas)

Dengan demikian manajemen laba dilakukan karena adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pihak pemilik dan manajemen sehingga dengan faktor-faktor seperti audit tenure, ukuran audit spesialis auditor dan independensi



auditor memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dimana manajemen berusaha mensejahterakan kepentingan pribadinya sehingga penelitian ini mendukung teori agensi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terutama pihak manajemen untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan serta dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tidak merugikan.

## 1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

## 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis dengan pembahasan pada sistematika yang disusun meliputi:

### BAB I                   PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II                 LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan cara bagaimana penelitian dilakukan meliputi: waktu dan objek penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori adalah beberapa teori yang membahas mengenai hubungan antar variabel. Teori dalam penelitian ini diantaranya *agency theory*, tinjauan umum tentang tentang manajemen laba, *audit tenure*, ukuran audit, spesialisasi auditor dan independensi auditor.

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai perjanjian atau kontrak yang dilakukan oleh satu atau lebih orang (*principal*) untuk menyewa atau mengikat orang lain (*agent*) agar mengelola pelayanan dalam aktivitas perusahaan di mana pihak agent memiliki otoritas atas pengelolaan tersebut.

Teori agensi mendefinisikan mengenai masalah asimetri informasi (*information asymmetric*) yang terjadi antara manajer dan pemilik. Manajer merupakan pengelola perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer wajib memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi, informasi yang disampaikan diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan

yang sebenarnya. Kondisi inilah yang dikenal sebagai asimetri informasi yang tidak simetris (Muna & Haris, 2018).

Berdasarkan teori keagenan, asimetri informasi merupakan masalah yang terjadi antara pihak principal dan agent. Agent mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan principal. Adanya asimetri informasi ini semakin memperluas kemungkinan manajemen bertindak oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan secara pribadi. Salah satu tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan manajemen laba. Adanya praktik manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Aswad, Hasan, & Indrawati, 2018).

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba terjadi akibat manajemen menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan yang bertujuan untuk mengubah besaran laba kepada beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan Kusumaningtyas (2012). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menentukan laba perusahaan berdasarkan penilaiannya yang dapat mengurangi kepercayaan laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat menyesatkan pembuat keputusan.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan merekayasa laba menjadi lebih besar, lebih kecil atau dengan meratakan laba selama beberapa periode. Menurut Scott (2012) pola manajemen laba terbagi menjadi empat macam:

a. *Taking a bath*

*Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. Dalam pola ini, manajemen mengakui biaya-biaya periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan. Periode yang dipilih biasanya ketika perusahaan memiliki kinerja kurang baik (seringnya ketika resesi, di mana perusahaan lain juga melaporkan kerugian).

b. *Income minimization*

*Income minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba di laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sebenarnya. *Income minimization* biasanya dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis.

c. *Income maximization*

*Income maximization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba di laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sebenarnya. Pola ini dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya atau memindahkan biaya untuk periode lain.

*d. Income smoothing*

Income smoothing adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini, manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi, serta bonus yang didapatkan manajemen relatif konstan.

Motivasi manajemen laba menurut Subramanyam (2014) di antaranya adalah:

1) Insentif Perjanjian

Perjanjian kompensasi biasanya berupa bonus yang didasarkan pada laba. Dalam perjanjian bonus ditentukan batas atas dan batas bawah. Manajemen tidak akan mendapatkan bonus apabila laba yang dicapai melebihi batas bawah maupun batas atas. Hal ini mendorong manajemen untuk meningkatkan atau mengurangi laba berdasarkan batas atas dan batas bawah tersebut agar memperoleh bonus dari suatu periode ke periode berikutnya.

2) Dampak Harga Saham

Manajemen dapat meningkatkan laba untuk menaikkan sementara harga saham perusahaan selama suatu kejadian tertentu seperti merger, penawaran surat berharga, penjualan saham, atau opsi. Manajemen juga dapat melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar akan risiko.

### 3) Insentif lain

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi atau menghindari biaya pajak yang terlalu tinggi.

Manajemen laba memiliki beberapa teknik yang diungkapkan oleh Subramanyam (2014), yaitu:

#### 1) *Income Shifting*

*Income shifting* atau pemindahan laba merupakan Tindakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan beban. *Income shifting* sering dilakukan dengan tujuan untuk perataan laba.

#### 2) Klasifikasi

Laba dapat ditentukan dengan mengklasifikasi beban dan pendapatan secara khusus pada bagian tertentu dalam laporan laba rugi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual sangat penting untuk dilakukan. Sulistyanto (2008) menyatakan manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya memanipulasi besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Healy (1985) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan konsep model akrual memiliki dua komponen, yaitu komponen *non-discretionary* dan *discretionary*.

*Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai kebijakan (*discretion*) manajerial, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki kemampuan untuk mengontrol komponen ini dalam jangka pendek. Komponen *discretionary accrual* di antaranya terdiri dari penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty expense*) dan kapitalisasi aset (*capitalization assets*). Sedangkan komponen *nondiscretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba yang wajar, yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (Kusumaningtyas, 2012).

*Nondiscretionary accrual* merupakan akrual yang wajar, dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (tidak wajar). Manajemen laba diukur menggunakan nilai *discretionary accruals*. Jika nilai *discretionary accruals* perusahaan negatif berarti manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menurunkan laba, sebaliknya jika nilai *discretionary accruals* perusahaan positif berarti manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menaikkan laba (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

### **2.1.3 Audit Tenure**

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Audit tenure adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya yang berbanding lurus dengan jenis dan besarnya perusahaan. Lamanya kontrak dari KAP pada perusahaan tertentu dapat mempengaruhi independensi audit



sehingga dapat juga mempengaruhi sifat, mental, dan objektivitas dari auditor dalam mengaudit laporan keuangan saat tingkat independensi auditor akan menurun jika auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien.

Pembatasan masa perikatan (masa jabatan audit) merupakan usaha untuk mencegah timbulnya auditor yang terlalu terkait dengan klien sehingga tidak menimbulkan perbedaan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan tentang masa transisi (masa jabatan audit) untuk keterkaitan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien dan dapat diperoleh kembali kepercayaan masyarakat (Dwiphayana 2011).

Di Indonesia, dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan audit tenurial berkaitan dengan independensi dari seorang auditor yang sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Oleh karena itu, pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak akuntan, pihak perusahaan dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan dari pemerintah inilah yang dapat mempertahankan sikap independensi auditor yaitu dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah tentang pergeseran auditor serta masa kerja audit (masa jabatan audit) (Divianto, 2011).

Menurut Giri (2012) persetujuan tentang ada dua masalah praktis yang dapat menentukan pernafasan aktual dari seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu:

- a. auditor harus mempertimbangkan dari manajemen perusahaan untuk mendapatkan tugas audit daritahun ke tahun, dan
- b. secara pribadi, keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen, hubungan yang semakin dekat ini menimbulkan auditor semakin mempermasalahkan kepentingan manajemen dengan kepentingan publik.

#### **2.1.4 Ukuran Auditor**

Ukuran Auditor adalah auditor yang bekerja di KAP yang berskala besar atau kecil Becker dkk (1998). KAP berskala besar identik dengan kualitas laporan keuangan yang unggul Al-Thuneibat dkk (2011). Auditor yang bekerja di KAP *big four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. KAP *big four* cenderung memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan menjaga reputasi yang tinggi pada akhirnya mampu membatasi praktik manajemen laba.

Beberapa hasil empiris yang menunjukkan *discretionary accruals* yang merupakan proksi manajemen laba perusahaan lebih rendah di audit oleh auditor *big four* dibandingkan auditor *non bigfour* (Alzoubi, 2018).

KAP Big four yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, yang terdiri dari

- a. Ernst &Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

- b. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta Sidharta & Widjaja.
- c. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- d. PricewaterhouseCooper (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

#### **2.1.5 Dewan komisaris independen**

Dewan komisaris merupakan pihak yang mengawasi jalannya kepemimpinan baik tentang perusahaan maupun usaha perusahaan sekaligus sebagai pemberi saran dan nasihat kepada direksi (Junaedi & Sudarwan, 2020). Banyak perusahaan yang mengangkat komisaris independen sebagai bentuk pemenuhan peraturan yang sudah ditetapkan bursa efek, dimana perusahaan yang sudah tercatat di BEI harus mempunyai komisaris independen. Dewan komisaris diharapkan bertindak independen dan kritis, baik antara satu sama lain maupun terhadap direksi (Sarmo *et al.*, 2020). Jika perusahaan memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen perusahaan dan membuat kinerja manajemen lebih baik (Munandar *et al.*, 2020).

Teori keagenan mendukung pernyataan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan perusahaan, maka jumlah dari dewan-dewan tersebut haruslah

lebih banyak berasal dari eksternal (luar) perusahaan (Mahadewi & Krisnadewi, 2017) Apabila direktur non-eksekutif berasal dari luar perusahaan maka dapat mengawasi dan mengontrol adanya tindakan manajemen. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting, karena dapat meredakan konflik yang dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya

Banyaknya jumlah komisaris akan memperluas ruang lingkup pengawasan yang dapat mengurangi potensi manajemen laba (Hermanto & Berutu, 2022). Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau mungkin terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Pada intinya dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2021)

### 2.1.6 Komite audit

Menurut Teori Agensi, Komite Audit dapat mengurangi permasalahan agensi karena keberadaan Komite Audit dapat mengoptimalkan proses pengawasan terutama dalam hal penyampaian informasi kepada para pemegang saham (Agustia 2013).

Komite audit yaitu komite yang dibuat serta mempunyai jawab kepada dewan direksi dalam menjalankan kewajiban ataupun fungsi pengawasan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Gunarto & Riswandari, 2019) komite audit dibuat supaya membantu dewan komisaris dalam mengawasi sebuah perusahaan. Komite audit dikatakan sebagai pihak independen yang mempunyai tugas dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan serta melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan (Fionita & Fitra, 2021)

Kehadiran komite audit dalam perusahaan sangat berguna untuk menjamin kejujuran pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen, sehingga mereka harus bisa memastikan kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan. Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Untuk melakukan system pengendalian ini maka dibentuklah sebuah komite audit yang melakukan fungsi audit internal perusahaan. Tugas tersebut mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan, serta mekanisme untuk memastikan adanya tindak lanjut yang seksama jika terjadi pelanggaran dalam perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2021).

## 2.2 Penelitian yang relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang diajukan:

Tabel 2. 1  
Penelitian terdahulu yang relevan

N0	Penulis	Variabel	Hasil
1	Alzoubi, 2018	Variabel independen: Kualitas audit, masa jabatan audit, spesialisasi auditor, independensi auditor  Variabel dependen: Manajemen laba	Kualitas audit, masa jabatan audit, spesialisasi auditor, independensi auditor mempengaruhi manajemen laba
2	(Kurniawansyah, 2016)	Variabel independen: <i>audit tenure</i> , ukuran auditor, spesialisasi audit dan <i>audit capacity stress</i>  Variabel dependen: Manajemen laba	<i>Audit tenure</i> , ukuran auditor, spesialisasi auditor, <i>audit capacity stress</i> , <i>frime size</i> , <i>leverage</i> , <i>return on asset</i> mempengaruhi manajemen laba
3	(Afiffah et al., 2018)	Variabel independen: Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>  Variabel dependen: Manajemen laba	ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	(Mahadewi & Krisnadewi, 2017)	Variabel independen: Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen  Variabel dependen: Manajemen laba	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba.

5	(Syahrani, 2019)	<p>Variabel independen: Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>Profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kualitas audit dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
6	(Gunarto & Riswandari, 2019)	<p>Variabel independen: Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit,</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif</p>
7	(Shaleh & Syafii, 2022)	<p>Variabel independen: Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>Asimetri informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan <i>leverage</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>
8	(Hastuti, Ghozali, & Yuyetta, 2016)	<p>Variabel independen: Standar Pelaporan Keuangan Internasional</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel moderasi: Struktur Pengendalian Intern</p>	<p>penerapan standar akuntansi berbasis IFRS berpengaruh positif terhadap REM dan good corporate governance yang diproksikan oleh internal struktur kontrol melemahkan efek positif dari adopsi standar akuntansi berbasis IFRS pada REM.</p>

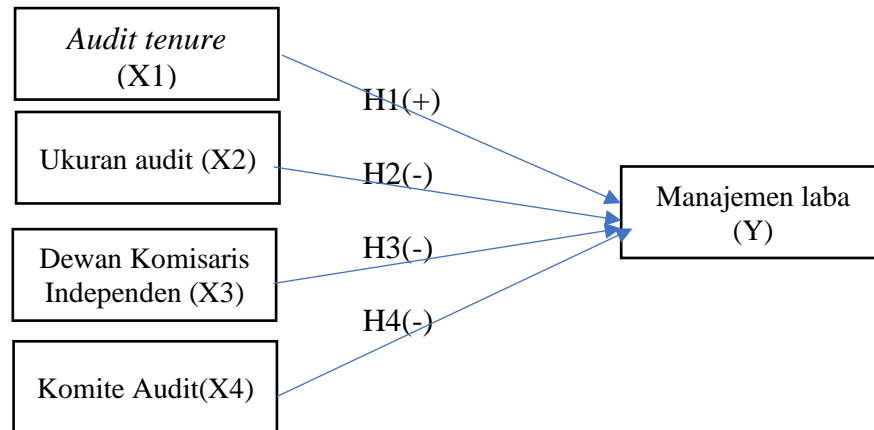
9	(Muna & Haris, 2018)	Variabel independen: Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi  Variabel dependen: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
10	(Amaliyah & Herwiyanti, 2019)	Variabel independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit  Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *audit tenure* (X1), ukuran audit (X2) Dewan Komisaris Independen (X3), dan Komite Audit (X4) terhadap manajemen laba (Y), penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel depende. Kerangka pemikiran yang diajukan sebagai berikut:



Tabel 2. 2  
Kerangka berpikir



## 2.4 Hipotesis

### a. Pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba

*Audit tenure* adalah masa jabatan auditor yang bekerja di KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Angelo, (1981) dan Al-Thuneibat dkk, (2011). Lamanya *audit tenure* dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang lebih nyaman dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan kliennya. *Audit tenure* dalam jangka waktu yang lama juga menimbulkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun, auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif dari bukti terkini (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Massa perikatan audit yang lama memiliki potensi untuk mengembangkan ikatan ekonomi, sehingga auditor akan menyetujui upaya rekayasa oleh klien dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi pada laporan keuangan. Beberapa hasil empiris yang menunjukkan bahwa *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

(Alzoubi, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

**H1: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

b. Pengaruh ukuran audit terhadap manajemen laba

Ukuran Auditor adalah auditor yang bekerja di KAP yang berskala besar atau kecil (Becker dkk.,1998). KAP berskala besar dengan kualitas laporan keuangan yang unggul Al Thuneibat dkk. (2011). Auditor yang bekerja di KAP *big four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. KAP *big four* cenderung memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan menjaga reputasi yang tinggi pada akhirnya mampu membatasi praktik manajemen laba.

Beberapa hasil empiris yang menunjukkan *discretionary accruals* yang merupakan proksi manajemen laba perusahaan lebih rendah di audit oleh auditor *big four* dibandingkan auditor *non bigfour* (Alzoubi, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

**H2: Ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

c. Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Manajemen Laba

Terkait dengan manajemen laba, semakin banyak jumlah dewan komisaris independent dapat menjadi penentu utama dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya, karena dengan kemungkinan adanya penambahan terhadap jumlah anggota komisaris independen di dalam suatu perusahaan, maka akan mampu menekan manajemen laba (Fionita & Fitra, 2021). Pengawasan secara objektif yang dilakukan

oleh dewan komisaris independen bisa meminimalisir manipulasi dari pihak manajemen, dengan demikian praktik manajemen laba pada perusahaan bisa dihindari (Sarmo *et al.*, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri, (2020) dan Rahmadani & Cahyonowati, (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis yaitu

**H3: Dewan komisaris independent berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

d. Hubungan komite audit dengan manajemen laba

Komite audit dibuat supaya membantu dewan komisaris dalam mengawasi sebuah perusahaan. Komite audit juga bertugas menjadi pihak yang terlibat, dimana mereka dapat diandalkan untuk membatasi terjadinya manajemen laba di perusahaan. Kehadiran komite audit dalam perusahaan sangat berguna untuk menjamin kejujuran pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen, sehingga mereka harus bisa memastikan kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas internal dan eksternal audit (Mulyani, 2018). Efektifitas komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap 30ndepend manajemen laba, yang artinya bahwa dengan adanya komite audit akan

menghambat manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menekan manajemen laba (Asyati & Farida, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Gunarto & Riswandari, 2019) dan (Putri, 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh 31ndepend terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis yaitu:

**H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan wilayah penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mulai pada bulan September 2021 sampai selesai. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2021.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitaian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur menggunakan skala angka (numerik) yang dapat dianalisis dengan analisis statistika. Penelitian kauntitatif sangat menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel enelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika (Indrianto, dkk, 2014)

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan generelasisasi wilayah yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan Sugiyono, (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2017). Sampel memiliki kriteria yang representative tergantung pada dua aspek yang saling berkaitan yaitu akurasi sampel dan ketelitian sampel. Sampel yang akurasi merupakan sejauh mana statistika sampel dapat mengestimasi parameter populasi secara tepat. Sampel yang presisi menunjukkan sejauh mana hasil penelitian yang berdasarkan sampel dapat merefleksikan realitas populasi secara teliti (Sugiyono, 2014).

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu Sugiyono, (2017). Metode *purposive sampling* biasanya menggunakan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 4 tahun buku berturut-turut, yaitu tahun 2018-2021.
- c. Laporan keuangan auditan selama periode 4 tahun ini yang tidak terkait dengan variabel *audit tenure*, ukuran audit, Dewan komisaris independen, komite audit terhadap manajemen laba.

- d. Perusahaan yang tidak menyajikan semua informasi yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Tabel 3. 1  
Kriteria penentuan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021	30
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	(5)
Data yang tidak lengkap baik mengenai variabel x maupun variabel y	(6)
Outlier	(1)
<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	4
Total data yang diamati (4 x18 ) 2018-2021	72

### 3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh perusahaann. Data penelitian yang digunakan, merupakan data historis daftar

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dokumentasi, laporan keuangan tahunan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.6 Variabel Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi merupakan metode dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.7 Definisi Oprasional Variabel**

Berikut ini definisi oprasional variabel yang terlibat dalam penelitian beserta pengukurannya:

#### **3.7.1 Variabel Dependen (terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi pada suatu penelitian untuk menjelaskan variabilitasnya (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diprosikan dengan



menggunakan *discretionary accruals* dan dihitung menggunakan Model Jones Dimodifikasi. Pengukuran *discretionary accruals* menurut penelitian Pambudi dan Sumantri (2014).

- a. Menghitung total accrual dengan persamaan:

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Arus kas operasi}$$

$$\text{Tait} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

- b. Nilai Total Accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TACit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 ((\Delta\text{REVit}/\text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit}/\text{Ait-1}) + e$$

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat di hitung menggunakan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{revt} / \text{Ait-1} - \Delta\text{rect} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + e$$

- d. Discretionary Accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dait} = (\text{TACit} / \text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

$\varepsilon$  Keterangan:

TACit :

Dait : Discretionary accruals perusahaan I pada periode t

Niit : Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (t)

CFOit : kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

Tait : Total accruals perusahaan I pada periode t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan I pada tahun t-1

$\Delta\text{REVit}$  : Perubahan pendapatan perusahaan I pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  : perubahan piutang perusahaan I pada tahun t

$PPE_{it}$  : total asset tetap (Aktiva tetap) perusahaan I pada tahun t

E : Error term

### 3.7.1 Variabel independent (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya, Wardoyo dkk (2017). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 2  
Definisi Oprasional variabel

Variabel	Definisi oprasional	indikator	skala
<i>Audit tenure</i>	<i>Audit tenure</i> merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dengan klien yaitu dengan lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien	<i>Audit tenure</i> diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.	rasio
Ukuran audit	Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan <i>public</i> ,	Variabel penelitian menggunakan variabel <i>dummy</i> D=1, menggunakan KAP <i>big four</i> dan D=0, jika tidak menggunakan KAP <i>big four</i> . Di Indonesia terdapat 4 KAP yang berafiliasi dengan Big4, yaitu: 1. KAP Tanudiredja, wibisana & Rekan (PwC – PricewaterhouseCoopers)	nominal

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte Touche Tohmatsu)</li> <li>3. KAP Purwantono, Suherman &amp; Surja (Ernst &amp; Young)</li> <li>4. KAP Siddharta dan Widjaja (KPMG)</li> </ol>	
Dewan komisaris Independen	<p>Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan Pemegang Saham minoritas.</p>	<p>dewan komisaris independen</p> <p>= jumlah dewan komisaris independen : jumlah anggota dewan komisaris</p>	
Komite audit	<p>Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam</p>	<p>KA = jumlah rapat komite audit dalam satu tahun</p>	Nominal

	rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal.		
--	---	--	--

### 3.8 Teknik analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistika untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan Aplikasi *eviews*

#### 3.8.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Analisis deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian minimum, dan varian maksimum (Sugiyono, 2017).

#### 3.8.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat 3 model pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) Metode pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan cara:

### 1. Common effect Model (CEM)

Pendekatan Common Effect dengan model ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model ini hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Kemudian digunakan metode ordinary least square untuk mengestimasi model data panel. Pada pendekatan ini tidak berfokus pada satu dimensi individu atau waktu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu. (Widarjono, 2013).

### 2. Fix Effect Model (FEM)

Model fixed effect mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Salah satu cara untuk memperhatikan keunikan cross section dalam model regresi data panel adalah dengan membuat intersep berbeda untuk setiap perusahaan, namun tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap.

Model estimasi ini sering disebut dengan teknik least squares dummy variable (LDSV) (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model berbeda dengan Fixed Effect Model. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi melalui error. Keuntungannya

digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering disebut juga dengan error components model (ECM) (Winarno, 2015).

### **3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Ketiga model yang telah diestimasi akan ditentukan model mana yang paling tepat. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM, dan REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu

#### **a. Uji Chow**

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan probability Cross-section Chi-square dengan signifikan. Apabila nilai probability Cross-section Chi-square  $< 0,05$  maka model FEM yang lebih baik dibandingkan dengan model CEM. Sebaliknya, apabila nilai probability Cross-section Chi-square  $> 0,05$  maka model yang terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM (Basuki, 2014).

#### **b. Uji Hausman**

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability crosssection random dengan signifikan. Apabila nilai probability cross-section random  $< 0,05$  maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Sebaliknya, apabila probability

cross-section random  $> 0,05$  maka model REM yang lebih baik dibandingkan model FEM (Basuki, 2014).

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM). Uji ini digunakan apabila pada tahap uji chow yang terpilih Common Effect Model (CEM). Apabila nilai breusch-pagan  $< 0,05$  maka artinya model yang tepat untuk regresi panel adalah REM. Sebaliknya, apabila nilai breusch-pagan  $> 0,05$  maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM (Basuki, 2014).

3

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik salah satu persyaratan statistic yang harus di lakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary variabel*. Menurut Ghozali (2018) dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas Ghozali (2018) ditujukan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada program *Econometric views 10 (Eviews 12)* uji normalitas menggunakan cara uji Jarque Bera yaitu uji stastistik untuk mengetahui dalam data apakah berdistribusi normal. Pengujian ini berguna dalam mengukur skweness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan

apabila data bersifat normal Winarno, (2015). terdapat dua macam cara dalam menguji data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- 1) Jika nilai Jarque-Bera (J-B)  $\leq$  x2 tabel dan probability  $\geq$  0,05 (lebih besar dari 5%), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Jarque-Bera (J-B)  $\geq$  x2 0,05 dan probability  $\leq$  0,05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan dalam menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ghozali, (2018). Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Centered VIF baik X1 dan X2 dan seterusnya adalah kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probability nya  $<$  0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $>$  0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. (Ghozali 2018)



#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada korelasi atau tidak adanya korelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Apabila nilai  $DU < DW$  maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Jika  $0 < d < dl$  Tidak ada autokorelasi positif,  $dl < d < du$  Tidak ada autokorelasi positif,  $4 du < d < 4 - du$  Tidak ada autokorelasi positif atau negative,  $4 - du < d < 4 - dl$  Tidak ada autokorelasi negative,  $4 - dl < d < 4$  Tidak ada autokorelasi negatif

#### 3.8.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Jika Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang masuk dalam model regresi dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai signifikan F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2020):

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi ( $sig < \alpha$ ) dengan  $\alpha = 0,10$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi ( $sig > \alpha$ ) dengan  $\alpha = 0,10$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.8.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section, sehingga analisis regresi data panel adalah alat analisis yang datanya dikumpulkan secara individu dan diikuti pada waktu tertentu (Ghozali & Ratmono, 2020). Adapun persamaan yang dibuat yaitu:

$$ML = \alpha + \beta_1AT + \beta_2UA + \beta_3DKI + \beta_4KA + e$$

Keterangan :

ML= Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

AT= *Audit Tenure*

UA= Ukuran Audit

DKI= Dewan Komisaris Independen

KA= Komite Audit

e = Error disturbance atau tingkat kesalahan prediksi

### 3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ , dan  $10\%$ ) (Ghozali & Ratmono, 2020). Kriteria pengujian t

adalah sebagai berikut: a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi ( $sig < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi ( $sig > \alpha$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran umum Penelitian**

Dalam bab ini membahas mengenai analisis data sekaligus pembahasan dari hasil penelitian, beberapa pokok uraian pembahasan dalam bab ini meliputi uji statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis model regresi data panel, serta pembahasan mengenai variabel dependen dan independen.

Penelitian ini mengambil sampel dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021, dengan metode purposive sampling di peroleh sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan total pengamatan 76. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Audit, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Berikut rinciannya:

Tabel 4.1  
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021	30
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan	(5)

berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	
Data yang tidak lengkap baik mengenai variabel x maupun variabel y	(6)
Outlier	(1)
<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	4
Total data yang diamati (4 x18 ) 2018-2021	72

## 4.2 Pengujian dan Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2  
Statistik deskriptif

	ML	AT	UA	DKI	KA
Mean	-0.067288	2.222222	0.277778	0.387037	4.500000
Median	-0.011311	2.000000	0.000000	0.333333	4.000000
Maximum	2.596100	4.000000	1.000000	0.600000	10.00000
Minimum	-3.493997	1.000000	0.000000	0.333333	1.000000
Std. Dev.	1.132738	1.116108	0.451046	0.078360	1.891419
Skewness	-0.775101	0.349367	0.992278	1.091023	0.477915
Kurtosis	5.476934	1.759653	1.984615	2.745850	3.529357
Jarque-Bera	25.61499	6.080073	14.90840	14.47775	3.581488
Probability	0.000003	0.047833	0.000579	0.000718	0.166836
Sum	-4.844772	160.0000	20.00000	27.86667	324.0000
Sum Sq. Dev.	91.09969	88.44444	14.44444	0.435957	254.0000
Observations	72	72	72	72	72

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari data uji statistik pada tabel diatas, diperoleh informasi bahwa setelah pengolahan data, dapat dilihat bahwa terdapat jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 data dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Audit Tenure*

Berdasarkan table di atas dapat di lihat bahwa nilai audit tenure pada tahun 2018-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 1.000000 dan nilai maximum sebesar 4.000000 hasil tersebut menunjukkan bahwa besar audit tenure berkisaran 1.000000-4.000000, nilai standar devisiasi 1.116108 dan nilai mean lebih besar 2.222222 yang dimana jika nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai mean menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data.

### 2. Ukuran Audit

Tabel 4. 3  
Statistik variabel *dummy* ukuran audit

	Jumlah	Presentase
<i>Big Four</i>	19	26.32%
<i>Non Big Four</i>	53	73.68%
Total observasi	72	100.00%

Sumber: Data di Olah

Ukuran Audit di ukurmenggunakan Variabel dummy, jika terdapat perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* maka di beri nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* maka di beri nilai 0. Dari tabel di atas dari 72 total

observasi terdapat 22 menggunakan KAP *Big four*, dan 53 lainnya tidak menggunakan KAP *big four*. Jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebesar 26.32% dan sisanya 73.68% tidak menggunakan KAP *Big Four*, rata-rata perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebesar 26.31%

### 3. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan table di atas dapat di lihat bahwa nilai ukuran Audit pada tahun 2018-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.333 pada kode CAMP, CEKA, CLEO, FOOD, HOKI, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT dan STTP dan nilai maximum sebesar 0.6000 pada kode GOOD hasil tersebut menunjukkan bahwa besar dewan komisaris independen berkisaran 0.333000-0.600000, nilai standar devisiasi 0.078360 dan nilai mean lebih besar 0.387037 yang dimana jika nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai mean menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data.

### 4. Komite Audit

Berdasarkan table di atas dapat di lihat bahwa nilai ukuran Audit pada tahun 2018-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 1.000000 pada kode ALTO dan nilai maximum sebesar 10.000000 pada kode GOOD hasil tersebut menunjukkan bahwa besar komite audit berkisaran 1.000000-10.000000, nilai standar devisiasi 1.891419 dan nilai mean lebih besar 4.500000 yang dimana jika nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai mean menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data.

### 5. Manajemen laba

Berdasarkan table di atas dapat di lihat bahwa nilai manajemen laba pada tahun 2018-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar -3.493997 pada kode PANI dan nilai maximum sebesar 2.596100 pada kode CEKA hasil tersebut menunjukkan bahwa besar manajemen laba berkisaran -3.493997 sampai dengan 2.596100, nilai standar deviasi 1.132738 dan nilai mean sebesar -0.067288

#### 4.2.2 Uji model

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan uji *Common Effect Model*, berikut hasil yang diperoleh dari *Common Effect Model*:

Tabel 4. 4  
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.207832	0.833940	-0.249217	0.8040
AT	0.094311	0.122552	0.769561	0.4443
UA	0.590161	0.351799	1.677553	0.0981
DKI	-1.597105	1.774217	-0.900174	0.3713
KA	0.085593	0.085815	0.997410	0.3222
R-squared	0.128832	Mean dependent var		-0.067288
Adjusted R-squared	0.076822	S.D. dependent var		1.132738
S.E. of regression	1.088359	Akaike info criterion		3.074134
Sum squared resid	79.36317	Schwarz criterion		3.232236
Log likelihood	-105.6688	Hannan-Quinn criter.		3.137075
F-statistic	2.477053	Durbin-Watson stat		0.071494
Prob(F-statistic)	0.052359			

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.207832 dengan probabilitas sebesar 0.8040, persamaan regresi pada nilai *Adjusted r-squared*



sebesar 0.076822 menjelaskan bahwa variabel manajemen laba di pengaruhi oleh *audit tenure*, ukuran audit, dewan komisaris independent dan komite audit sebesar 7.68% dan sisanya sebesar 92.32% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah diuji menggunakan *Common Effect Model* (CEM) maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4. 5  
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.229161	0.057722	3.970084	0.0002
AT	-0.011921	0.003669	-3.248989	0.0021
UA	-0.108348	0.019222	-5.636742	0.0000
DKI	-0.439385	0.145251	-3.025001	0.0039
KA	-0.015512	0.005256	-2.951414	0.0048
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.998024	Mean dependent var	0.333571	
Adjusted R-squared	0.997194	S.D. dependent var	1.552884	
S.E. of regression	0.073203	Sum squared resid	0.267935	
F-statistic	1202.649	Durbin-Watson stat	2.064185	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.996400	Mean dependent var	-0.067288	
Sum squared resid	0.327992	Durbin-Watson stat	1.901308	

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.229161 dengan

probabilitas sebesar 0.0002, persamaan regresi pada nilai *Adjusted r-squared* sebesar 0.998024 menjelaskan bahwa variabel manajemen laba di pengaruhi oleh *audit tenure*, ukuran audit, dewan komisaris independent dan komite audit sebesar 99.8% dan sisanya sebesar 0.2% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut:

Tabel 4. 6  
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207094	0.291142	0.711316	0.4794
AT	-0.022833	0.010007	-2.281622	0.0257
UA	-0.089095	0.050576	-1.761612	0.0827
DKI	-0.384148	0.244871	-1.568774	0.1214
KA	-0.011159	0.011510	-0.969483	0.3358
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.162234	0.9953
Idiosyncratic random			0.079915	0.0047
Weighted Statistics				
R-squared	0.193776	Mean dependent var		-0.002312
Adjusted R-squared	0.145644	S.D. dependent var		0.086738
S.E. of regression	0.080173	Sum squared resid		0.430656
F-statistic	4.025875	Durbin-Watson stat		1.417669
Prob(F-statistic)	0.005506			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.037148	Mean dependent var		-0.067288
Sum squared resid	94.48386	Durbin-Watson stat		0.006462

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.207094 dengan probabilitas sebesar 0.4794, persamaan regresi pada nilai *Adjusted r-squared* sebesar 0.145644 menjelaskan bahwa variabel manajemen laba di pengaruhi oleh *audit tenure*, ukuran audit, dewan komisaris independent dan komite audit sebesar 14.56% dan sisanya sebesar 85.44% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

#### 4.2.3 Teknik pengujian Model

##### b. Uji Chow

Uji Chow di gunakan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan antara *Pooled least square* (PLS) atau *Fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1452.208781	(17,50)	0.0000

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari data di atas dapat di lihat bahwa model ini memiliki nilai probabilitas cross-section  $0.0000 < 0.05$ , sehingga model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effect model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang di gunakan untuk melihat apakah FEM atau REM sebagai metode terbaik

Tabel 4. 8  
Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.433264	4	0.3505

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari data di atas bisa di lihat nilai probabilitas cross-section random sebesar  $0.3505 > 0.05$  sehingga dapat di artikan bahwa model REM lebih baik di banding model FEM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan model yang tepat diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: Model CEM yang dipilih apabila Prob breusch-pagan  $> 0,05$ .

H1: Model REM yang dipilih apabila Prob breusch-pagan  $< 0,05$ .

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji lagrange multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.83338 (0.0000)	1.695266 (0.1929)	99.52865 (0.0000)
Honda	9.891076 (0.0000)	-1.302024 (0.9035)	6.073377 (0.0000)
King-Wu	9.891076 (0.0000)	-1.302024 (0.9035)	2.630390 (0.0043)
Standardized Honda	10.83026 (0.0000)	-0.968358 (0.8336)	3.990790 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.83026 (0.0000)	-0.968358 (0.8336)	0.830935 (0.2030)
Gourieroux, et al.	--	--	97.83338 (0.0000)

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan table di atas, di peroleh nilai Breusch-pagan sebesar  $0,0000 > 0,05$  maka  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih sesuai untuk di gunakan dalam penelitian ini.

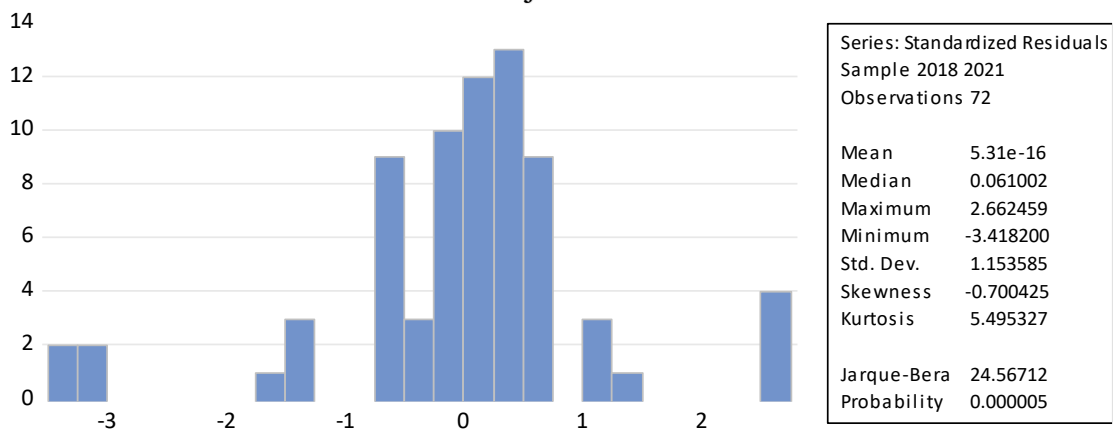
#### 4.2.4 Uji Asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel – variabel yang digunakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai Prob  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Nilai Prob  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari hasil uji di atas dapat di lihat bahwa nilai probabilitas jarque berra sebesar  $24.56712 > 0.05$ , artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

##### b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independent dalam regresi ini. Uji ini di gunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat korelasi sederhana antar variabel independen, jika

besar lebih dari 0.8 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0.8 maka model penelitian ini lolos dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 11  
Hasil Uji Multikolinearitas

	AT	UA	DKI	KA
AT	1.000000	0.015543	-0.006859	0.286891
UA	0.015543	1.000000	0.236148	0.478774
DKI	-0.006859	0.236148	1.000000	-0.126707
KA	0.286891	0.478774	-0.126707	1.000000

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan tampilan output di atas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel satu sama lain menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya korelasi antar variabel yang tinggi diatas 0.8, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapatadanya gejala multikolinearitas.

#### c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.936333	Prob. F(4,67)	0.1145
Obs*R-squared	7.460852	Prob. Chi-Square(4)	0.1134
Scaled explained SS	8.428101	Prob. Chi-Square(4)	0.0771

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser, nilai probabilitas masing-masing variabel  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi, Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson, yang dimana jika nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi, sedangkan jika nilai  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. 13  
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.542494	Mean dependent var	8.67E-17
Adjusted R-squared	0.500263	S.D. dependent var	1.057256
S.E. of regression	0.747397	Akaike info criterion	2.347724
Sum squared resid	36.30911	Schwarz criterion	2.569067
Log likelihood	-77.51806	Hannan-Quinn criter.	2.435841
F-statistic	12.84579	Durbin-Watson stat	1.803048
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari table diatas dapat di lihat bahwa nilai Durbin Waston adalah 1.803048 dengan  $N=72$  dan memiliki 4 variabel independen maka di tetapkan  $DL = 1.5029$ ,  $DU = 1.7366$  dan  $4-DU = 2.2634$  maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.



#### 4.2.5 Analisis ketepatan Model

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggunakan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nol dan satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

Tabel 4. 14  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.193776	Mean dependent var	-0.002312
Adjusted R-squared	0.145644	S.D. dependent var	0.086738
S.E. of regression	0.080173	Sum squared resid	0.430656
F-statistic	4.025875	Durbin-Watson stat	1.417669
Prob(F-statistic)	0.005506		

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.145644 hal ini berarti 14.56% variasi manajemen laba dapat di jelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 85.44% di jelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

##### 2. Uji signifikasi simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihan pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob < 0.05 maka variabel independen dapat di katakana berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji signifikasi simultan (Uji F)

Tabel 4. 15  
Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.193776	Mean dependent var	-0.002312
Adjusted R-squared	0.145644	S.D. dependent var	0.086738
S.E. of regression	0.080173	Sum squared resid	0.430656
F-statistic	4.025875	Durbin-Watson stat	1.417669
Prob(F-statistic)	0.005506		

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar  $0.005506 < 0.05$  yang berarti bahwa audit tenure, ukuran audit, dewan komisaris independen, dan komite audit bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba

#### 4.2.6 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi linier data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM). Pemilihan metode *Common Effect Model* (CEM) sebagai metode analisis data panel pada uji sebelumnya yang diuji melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier, sehingga yang menjadi model paling tepat adalah dengan *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. 16  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207094	0.291142	0.711316	0.4794
AT	-0.022833	0.010007	-2.281622	0.0257
UA	-0.089095	0.050576	-1.761612	0.0827
DKI	-0.384148	0.244871	-1.568774	0.1214
KA	-0.011159	0.011510	-0.969483	0.3358

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi masing – masing variabel, berikut model regresi data panel yang diperoleh:

$$Y = 0.207094 - 0.022833 - 0.089095 - 0.384148 - 0.011159$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam regresi model ini adalah sebesar 0.207094. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel–variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai Manajemen Laba sebesar 0.207094
2. Nilai koefisien regresi variabel Audit Tenure adalah sebesar -0.022833 Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel–variabel independen lain bersifat konstan, sehingga setiap kenaikan satu satuan nilai *Audit tenure* akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba sebesar 0.022833
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran audit adalah sebesar -0.089095 Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, sehingga setaiap kenaikan satu satuan nilai ukuran audit diikuti dengan kenaikan Manajemen laba sebesar 0.089095
4. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar -0.384148. nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan sehingga setiap kenaikan satu satuan nilai Dewan Komisaris Independen akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba sebesar 0.384148
5. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit adalah sebesar -0.011159 nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat

konstan, sehingga setiap kenaikan satu satuan nilai Komite Audit akan diikuti dengan kenaikan Manajemen laba sebesar 0.011159

#### 4.2.7 Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 4. 17  
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207094	0.291142	0.711316	0.4794
AT	-0.022833	0.010007	-2.281622	0.0257
UA	-0.089095	0.050576	-1.761612	0.0827
DKI	-0.384148	0.244871	-1.568774	0.1214
KA	-0.011159	0.011510	-0.969483	0.3358

Sumber: Output data Eviews 12, data di olah 2023

Dari hasil pengolahan pada table di ats, maka hipotesis- hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan ebagai berikut:

##### 1. Variabel *Audit tenure*

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah hasil uji t di ketahui nilai probabilitasnya sebesar  $0.0257 < 0.05$ , serta memiliki nilai koefisien sebesar -0.022833 yang memiliki arah negatif. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, dengan penjelasan tersebut maka  $H_1$  tidak terdukung

## 2. Ukuran audit

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah ukuran audit di ketahui nilai probabilitas sebesar  $0.0827 > 0.10$  dan memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.089095$  yang dimana menunjukkan arah negatif, hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Ukuran Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan penjelasan tersebut maka  $H_2$  terdukung

## 3. Dewan Komisaris Independen

Hipotesis pertama ( $H_3$ ) adalah hasil uji t di ketahhui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.1214 > 0.05$  dan menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.384148$  menunjukkan arah negatif, hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan penjelasan tersebut maka  $H_3$  tidak terdukung

## 4. Komite Audit

Hipotesis pertama ( $H_4$ ) adalah hasil uji t di ketahhui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.3358 > 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.011159$  menunjukkan arah negatif, Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba, dengan penjelasan tersebut maka  $H_4$  tidak terdukung

### 4.3 Pembahasan Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh *Audit tenure* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukan bahwa *Audit Temure* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut di tunjukkan dengan nilai

probabilitas pada variabel *audit tenure* lebih kecil dari tingkat signifikansinya dengan angka  $0.0257 < 0.05$ , serta nilai koefisien sebesar  $-0.022833$  yang menunjukkan arah negatif terhadap manajemen laba yang berarti semakin lama masa jabatan audit dengan perusahaan maka dapat meminimalisir terjadinya praktek manajemen laba dalam perusahaan tersebut, Maka  $H_1$  tidak terdukung. hal ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Alzoubi (2018) dan Kurniawansyah (2016).

Hal ini membuktikan bahwa periode keterikatan antara auditor dengan klien berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Ini berarti bahwa periode keterikatan antara auditor dengan klien yang di sajikan dalam laporan keuangan, 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 4 tahun yang telah di lakukan dalam penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi suatu perusahaan untuk menggunakan jasa Auditor dalam kurun waktu tertentu.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukan bahwa Ukuran Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, yang di buktikan dengan diketahui nilai probabilitas sebesar  $0.0827 < 0.10$ . dan Dan memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.089095$  yang memiliki arah negatif, yang berarti Ketika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* maka dapat meminimalisir terjadinya praktek manajemen laba dalam perusahaan tersebut, maka  $H_2$  terdukung penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kurniawansyah (2016).

berdasarkan hasil uji maka dapat diputuskan bahwa ukuran audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021

Dari penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa ukuran auditor yang di ukur dengan KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Audit dari KAP *big four* dapat menjamin meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kurniawansyah, 2016)

#### **4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang di buktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.1214 > 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.384148$  yang menunjukkan nilai negatif terhadap manajemen laba, maka  $H_3$  tidak terdukung hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Amailyah dan Herwiyati, 2019)

penerapan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dewan komisaris independen memberikan kontribusi negatif terhadap manajemen laba, Hal ini berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen atau baik buruknya corporate governance tidak dapat menjamin baik buruknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam suatu perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

Menurut Martinus & Kusumawati (2021) komisaris independen dianggap kurang memiliki kemampuan dalam mengendalikan perusahaan dikarenakan komisaris independen merupakan komisaris pihak luar yang tidak terafiliasi dengan perusahaan,

sehingga memungkinkan memiliki keterbatasan informasi dan kurang memahami dengan baik terkait kondisi perusahaan. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan hanya merupakan formalitas, yang berarti sebatas untuk mengikuti regulasi yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut teori agency, perilaku manajemen yang tidak memberikan informasi sebenarnya tentang kondisi perusahaan kepada pemilik (principal) bisa diminimalisir dengan mekanisme pemantauan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, yang memiliki tujuan untuk menyamakan kepentingan dan mengelola perusahaan. Karena dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi atau memonitoring manajemen yang bertugas dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Sehingga dengan adanya monitoring manajemen tersebut dapat meminimalisir atau bahkan tidak akan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi (Herdiansyah dan Ghozali, 2021)

#### **4.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan dan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang di buktikan nilai probabilitas sebesar  $0.3358 > 0.05$  dan koefisien sebesar  $-0.011159$  yang memiliki arah negatif terhadap manajemen laba, berdasarkan hasil uji maka dapat di putuskan bahwa  $H_4$  di nyatakan tidak terdukung.

Hal ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa banyaknya jumlah rapat komite audit Dalam penelitian yang di lakukan pada 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan



minuman periode 2028-2021 ini belum mampu menjadi tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menjadika jumlah rapat komite audit dapat meminimalisir terjadinya praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh pengadaan rapat komite audit yang di dasari sebatas untuk memenuhi regulasi, yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus mempunyai komite audit dan melakukan rapat komite, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memmonitoring kinerja manajemen.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Hasil dari penelitian ini Semakin lama hubungan auditor dengan klien dapat memicu terjadinya praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan
2. Ukuran audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap proses terjadinya Manajemen Laba. Banyaknya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin kualitas pengawasan yang bertujuan meminimalisir praktek manajemen laba.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit atau jumlah rapat yang di selenggarakan komite audit tidak dapat meminimalisir akan terjadinya manajemen laba.

## 5.2 keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. terdapat outlier dalam penelitian ini, tepatnya pada kode MYOR 2019 ,2020 dan 2021, sehingga pada penelitian ini perlu membuang data observasi dari perusahaan tersebut.
2. nilai adjusted sebesar 14.56% menjelaskan bahwa proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen masih rendah. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel lain di luar variabel penelitian yang dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap nilai variabel dependen

## 5.3 Saran

1. Di harapkan peneliti selanjutnya mampu memperluas objek penelitian dengan menambah beberapa variabel independen yang tepat untuk memperluas objek penelitian dan juga bisa menggunakan model penelitian yang berbeda. Misalkan dengan model penelitian yang lain selain modified jones.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.112>
- Alzoubi, E S S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta Di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 221–234.
- Ayu Furry Adryanti. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaL dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14>
- Desi, A. V. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 07(01), 1–17. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/8935%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/download/8935/8834>
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur Dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.55-68>
- Fung Jin, T., & SANIAMISHA, I. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 59–72. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/337610737.pdf>
- Hastuti, T. D., Ghozali, I., & Yuyetta, E. N. (2016). The effect of International

- Financial Reporting Standars on the real earnings management and internal control structure as a moderating variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1807–1814.
- Hutauruk, W. S. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Hkbp Nommensen Medan*, 1–76.
- Kono, D. F. P., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas , Ukuran KAP , Spesialisasi Industri KAP , Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/ISSN 2337-3806>
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba. *Online) Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1–25. Retrieved from [www.jraba.org](http://www.jraba.org)
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lussiana, L., Mildawati, T., & Fidiana, F. (2019). Dekonstruksi Konsep Good University Governance Dalam Pelaksanaan Anggaran Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 85–98. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.181>
- Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 443–470.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 278–309. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.24>
- Sentoso, S. (2011). *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS*.
- Shaleh, M., & Syafii, M. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 5(1), 230–240. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1605>
- Syahrani, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fairness*, 9(1), 45–58.
- Triseptya, G. N. (2022). Komunikasi Dalam Ilmu Akuntansi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 500–501. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i1.132>
- Wicaksana, A. (2016). PRAKTIK MANAJEMEN LABA UNTUK MENGHINDARI

KERUGIAN. *Https://Medium.Com/*, 1–30. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6. Retrieved from <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>

# LAMPIRAN

Lampiran 1 jadwal penelitian

NO	Bulan Kegiatan	oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	×	×	×		×																															
2	Konsultasi	×	×	×	×	×										×								×				×									
3	Revisi Proposal							×			×		×																								
4	Pengumpulan data													×	×	×	×		×	×	×	×															
5	Analisis data																					×	×	×													
6	Penelitian akhir Skripsi																									×	×										
7	Pendaftaran Munagosah																											×									
8	Munagosah																												×								
9	Revisi Skripsi																																			×	×



Lampiran 2 Tabulasi Data Semua Variabel

AISA	2018	-3.23643493	1	0	0.50	2
AISA	2019	-3.2694469	2	0	0.50	2
AISA	2020	-3.49399733	3	0	0.50	2
AISA	2021	-3.23910809	1	0	0.33	2
ALTO	2018	0.233663747	1	1	0.50	1
ALTO	2019	0.233758749	1	0	0.50	1
ALTO	2020	0.234826027	1	0	0.50	1
ALTO	2021	0.45919016	2	0	0.50	1
CAMP	2018	-0.39303808	1	0	0.33	5
CAMP	2019	-0.56452618	2	0	0.33	7
CAMP	2020	-0.55037528	3	0	0.33	6
CAMP	2021	-0.49872655	4	0	0.33	6
CEKA	2018	-0.05960669	1	0	0.33	4
CEKA	2019	-0.11567887	2	0	0.33	4
CEKA	2020	-0.05200136	3	0	0.33	4
CEKA	2021	-0.00415957	4	0	0.33	4
CLEO	2018	-0.15871747	1	0	0.33	4
CLEO	2019	-0.15933672	2	0	0.33	4
CLEO	2020	-0.15424891	3	0	0.33	4
CLEO	2021	-0.15500395	4	0	0.33	4
DLTA	2018	-1.58509546	1	1	0.40	4
DLTA	2019	-1.34039477	1	0	0.40	4
DLTA	2020	-1.43846481	2	0	0.40	4
DLTA	2021	-1.77561822	3	0	0.40	4
FOOD	2018	1.10482033	1	0	0.33	4
FOOD	2019	1.101153877	2	0	0.33	4
FOOD	2020	1.198184789	3	0	0.33	4
FOOD	2021	1.261633481	4	0	0.33	5
GOOD	2018	2.596099739	1	1	0.33	3
GOOD	2019	2.449672055	2	1	0.40	9
GOOD	2020	2.359605752	3	1	0.60	4
GOOD	2021	2.235367593	4	1	0.60	10
HOKI	2018	-0.54825895	1	0	0.33	6
HOKI	2019	-0.70913256	2	0	0.33	5
HOKI	2020	-0.76060779	3	0	0.33	5

HOKI	2021	-0.78224843	4	0	0.33	5
ICBP	2018	0.204838149	1	1	0.50	5
ICBP	2019	0.234110602	2	1	0.50	7
ICBP	2020	0.150545979	3	1	0.50	6
ICBP	2021	0.220153763	4	1	0.50	6
INDF	2018	-0.074249	1	1	0.38	5
INDF	2019	-0.14884421	2	1	0.38	7
INDF	2020	-0.10140343	3	1	0.38	6
INDF	2021	-0.37170022	4	1	0.38	6
PANI	2018	-0.60643941	1	0	0.50	4
PANI	2019	-0.57087051	1	0	0.50	4
PANI	2020	-0.57909817	2	0	0.50	4
PANI	2021	-0.58905447	1	0	0.33	4
PSDN	2018	-0.01561844	1	1	0.33	4
PSDN	2019	-0.0070039	2	1	0.33	4
PSDN	2020	0.090954334	1	0	0.33	4
PSDN	2021	0.089558407	2	0	0.33	5
ROTI	2018	0.102932887	1	1	0.33	9
ROTI	2019	0.091246765	2	1	0.33	8
ROTI	2020	0.099318345	3	1	0.33	8
ROTI	2021	0.093296943	4	1	0.33	7
SKBM	2018	0.665490991	1	0	0.33	4
SKBM	2019	0.629328192	2	0	0.33	6
SKBM	2020	0.611059986	3	0	0.33	6
SKBM	2021	0.621574601	4	0	0.33	6
SKLT	2018	0.520247681	1	0	0.33	2
SKLT	2019	0.402801618	2	0	0.33	2
SKLT	2020	0.362023725	3	0	0.33	2
SKLT	2021	0.378874327	4	0	0.33	2
STTP	2018	0.660739577	1	0	0.33	4
STTP	2019	0.665093083	2	0	0.33	4
STTP	2020	0.629329412	3	0	0.33	4
STTP	2021	0.60734661	4	0	0.33	5
ULTJ	2018	-0.06915493	1	0	0.33	4
ULTJ	2019	-0.10728483	2	0	0.50	4
ULTJ	2020	-0.08609694	3	0	0.50	4
ULTJ	2021	-0.07256787	4	0	0.50	4

## Lampiran 3 Tabulasi data audit tenure

NO	KODE	TAHUN	KAP YANG MENGAUDIT	AUDIT TENURE
1	AISA	2018	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	1.000
2	AISA	2019	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	2.000
3	AISA	2020	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	3.000
4	AISA	2021	Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia)	1.000
5	ALTO	2018	Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan.	1.000
6	ALTO	2019	Kantor Akuntan Publik Rama Wendra	1.000
7	ALTO	2020	Kantor Akuntan Publik Irfan Zulmendra	1.000
8	ALTO	2021	Kantor Akuntan Publik Irfan Zulmendra	2.000
9	CAMP	2018	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	1.000
10	CAMP	2019	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	2.000
11	CAMP	2020	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	3.000
12	CAMP	2021	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	4.000
13	CEKA	2018	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	1.000
14	CEKA	2019	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	2.000
15	CEKA	2020	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	3.000
16	CEKA	2021	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	4.000
17	CLEO	2018	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	1.000
18	CLEO	2019	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	2.000
19	CLEO	2020	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	3.000
20	CLEO	2021	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	4.000
21	DLTA	2018	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu)	1.000

22	DLTA	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	1.000
23	DLTA	2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan, (firma anggota jaringan Crowe Global)	2.000
24	DLTA	2021	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan (firma anggota jaringan Crowe Global)	3.000
25	FOOD	2018	KAP Morhan dan Rekan	1.000
26	FOOD	2019	Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	2.000
27	FOOD	2020	Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	3.000
28	FOOD	2021	Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	4.000
29	GOOD	2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
30	GOOD	2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	2.000
31	GOOD	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja	3.000
32	GOOD	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja	4.000
33	HOKI	2018	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	1.000
34	HOKI	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	2.000
35	HOKI	2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	3.000
36	HOKI	2021	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	4.000
37	ICBP	2018	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
38	ICBP	2019	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	2.000
39	ICBP	2020	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	3.000
40	ICBP	2021	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	4.000
41	INDF	2018	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
42	INDF	2019	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	2.000
43	INDF	2020	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	3.000
44	INDF	2021	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	4.000
45	MYOR	2018	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	1.000
46	MYOR	2019	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	2.000

47	MYOR	2020	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	3.000
48	MYOR	2021	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	4.000
49	PANI	2018	kantor Akuntan Publik JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	1.000
50	PANI	2019	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto,Dadang & Ali	1.000
51	PANI	2020	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto,Dadang & Ali	2.000
52	PANI	2021	kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan	1.000
53	PSDN	2018	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
54	PSDN	2019	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	2.000
55	PSDN	2020	Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan	1.000
56	PSDN	2021	Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan	2.000
57	ROTI	2018	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
58	ROTI	2019	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	2.000
59	ROTI	2020	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	3.000
60	ROTI	2021	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	4.000
61	SKBM	2018	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	1.000
62	SKBM	2019	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	2.000
63	SKBM	2020	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	3.000
64	SKBM	2021	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	4.000
65	SKLT	2018	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	1.000
66	SKLT	2019	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	2.000
67	SKLT	2020	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	3.000
68	SKLT	2021	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	4.000

69	STTP	2018	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	1.000
70	STTP	2019	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	2.000
71	STTP	2020	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	3.000
72	STTP	2021	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	4.000
73	ULTJ	2018	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	1.000
74	ULTJ	2019	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	2.000
75	ULTJ	2020	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	3.000
76	ULTJ	2021	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	4.000

Lampiran 4 Tabulasi data Ukuran Audit

NO	KODE	TAHUN	KAP YANG MENGAUDIT	UKURAN AUDIT
1	AISA	2018	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0.000
2	AISA	2019	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0.000
3	AISA	2020	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0.000
4	AISA	2021	Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia)	0.000
5	ALTO	2018	Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan.	1.000
6	ALTO	2019	Kantor Akuntan Publik Rama Wendra	0.000
7	ALTO	2020	Kantor Akuntan Publik Irfan Zulmendra	0.000

8	ALTO	2021	Kantor Akuntan Publik Irfan Zulmendra	0.000
9	CAMP	2018	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0.000
10	CAMP	2019	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0.000
11	CAMP	2020	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0.000
12	CAMP	2021	Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0.000
13	CEKA	2018	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	0.000
14	CEKA	2019	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	0.000
15	CEKA	2020	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	0.000
16	CEKA	2021	Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja	0.000
17	CLEO	2018	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	0.000
18	CLEO	2019	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	0.000
19	CLEO	2020	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	0.000
20	CLEO	2021	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	0.000
21	DLTA	2018	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu)	1.000
22	DLTA	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0.000
23	DLTA	2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan, (firma anggota jaringan Crowe Global)	0.000
24	DLTA	2021	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan (firma anggota jaringan Crowe Global)	0.000
25	FOOD	2018	KAP Morhan dan Rekan	0.000
26	FOOD	2019	Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	0.000
27	FOOD	2020	Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	0.000
28	FOOD	2021	Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	0.000
29	GOOD	2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
30	GOOD	2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
31	GOOD	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
32	GOOD	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000

33	HOKI	2018	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0.000
34	HOKI	2019	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0.000
35	HOKI	2020	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0.000
36	HOKI	2021	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0.000
37	ICBP	2018	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
38	ICBP	2019	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
39	ICBP	2020	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
40	ICBP	2021	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
41	INDF	2018	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
42	INDF	2019	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
43	INDF	2020	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
44	INDF	2021	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
45	MYOR	2018	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	0.000
46	MYOR	2019	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	0.000
47	MYOR	2020	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	0.000
48	MYOR	2021	Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris	0.000
49	PANI	2018	kantor Akuntan Publik JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0.000
50	PANI	2019	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto,Dadang & Ali	0.000
51	PANI	2020	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto,Dadang & Ali	0.000
52	PANI	2021	kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan	0.000
53	PSDN	2018	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000



54	PSDN	2019	Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja”	1.000
55	PSDN	2020	Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan	0.000
56	PSDN	2021	Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan	0.000
57	ROTI	2018	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
58	ROTI	2019	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
59	ROTI	2020	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
60	ROTI	2021	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja	1.000
61	SKBM	2018	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	0.000
62	SKBM	2019	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	0.000
63	SKBM	2020	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	0.000
64	SKBM	2021	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	0.000
65	SKLT	2018	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	0.000
66	SKLT	2019	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan,	0.000
67	SKLT	2020	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0.000
68	SKLT	2021	Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0.000
69	STTP	2018	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	0.000
70	STTP	2019	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	0.000

71	STTP	2020	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	0.000
72	STTP	2021	Kantor Akuntan Publik PAUL HADIWINATA, HIDAYAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN dan Rekan	0.000
73	ULTJ	2018	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	0.000
74	ULTJ	2019	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	0.000
75	ULTJ	2020	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	0.000
76	ULTJ	2021	kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan,	0.000

Lampiran 5 Tabulasi Data Dewan Komisaris Independen

NO	KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN	JUMLAH DEWAN KOMISARIS	DKI
1	AISA	2018	2	4	0.50
2	AISA	2019	2	4	0.50
3	AISA	2020	2	4	0.50
4	AISA	2021	2	6	0.33
5	ALTO	2018	1	2	0.50
6	ALTO	2019	1	2	0.50
7	ALTO	2020	1	2	0.50
8	ALTO	2021	1	2	0.50
9	CAMP	2018	1	3	0.33
10	CAMP	2019	1	3	0.33
11	CAMP	2020	1	3	0.33
12	CAMP	2021	1	3	0.33
13	CEKA	2018	1	3	0.33
14	CEKA	2019	1	3	0.33
15	CEKA	2020	1	3	0.33
16	CEKA	2021	1	3	0.33
17	CLEO	2018	1	3	0.33
18	CLEO	2019	1	3	0.33
19	CLEO	2020	1	3	0.33

20	CLEO	2021	1	3	0.33
21	DLTA	2018	2	5	0.40
22	DLTA	2019	2	5	0.40
23	DLTA	2020	2	5	0.40
24	DLTA	2021	2	5	0.40
25	FOOD	2018	1	3	0.33
26	FOOD	2019	1	3	0.33
27	FOOD	2020	1	3	0.33
28	FOOD	2021	1	3	0.33
29	GOOD	2018	1	3	0.33
30	GOOD	2019	2	5	0.40
31	GOOD	2020	3	5	0.60
32	GOOD	2021	3	5	0.60
33	HOKI	2018	1	3	0.33
34	HOKI	2019	1	3	0.33
35	HOKI	2020	1	3	0.33
36	HOKI	2021	1	3	0.33
37	ICBP	2018	3	6	0.50
38	ICBP	2019	3	6	0.50
39	ICBP	2020	3	6	0.50
40	ICBP	2021	3	6	0.50
41	INDF	2018	3	8	0.38
42	INDF	2019	3	8	0.38
43	INDF	2020	3	8	0.38
44	INDF	2021	3	8	0.38
45	MYOR	2018	2	5	0.40
46	MYOR	2019	2	5	0.40
47	MYOR	2020	2	5	0.40
48	MYOR	2021	2	5	0.40
49	PANI	2018	1	2	0.50
50	PANI	2019	1	2	0.50
51	PANI	2020	1	2	0.50
52	PANI	2021	1	3	0.33
53	PSDN	2018	2	6	0.33
54	PSDN	2019	2	6	0.33
55	PSDN	2020	2	6	0.33
56	PSDN	2021	2	6	0.33
57	ROTI	2018	1	3	0.33

58	ROTI	2019	1	3	0.33
59	ROTI	2020	1	3	0.33
60	ROTI	2021	1	3	0.33
61	SKBM	2018	1	3	0.33
62	SKBM	2019	1	3	0.33
63	SKBM	2020	1	3	0.33
64	SKBM	2021	1	3	0.33
65	SKLT	2018	1	3	0.33
66	SKLT	2019	1	3	0.33
67	SKLT	2020	1	3	0.33
68	SKLT	2021	1	3	0.33
69	STTP	2018	1	3	0.33
70	STTP	2019	1	3	0.33
71	STTP	2020	1	3	0.33
72	STTP	2021	1	3	0.33
73	ULTJ	2018	1	3	0.33
74	ULTJ	2019	2	4	0.50
75	ULTJ	2020	2	4	0.50
76	ULTJ	2021	2	4	0.50

#### Lampiran 6 Tabulasi Data Komite Audit

NO	KODE	TAHUN	Jumlah Rapat
1	AISA	2018	2
2	AISA	2019	2
3	AISA	2020	2
4	AISA	2021	2
5	ALTO	2018	1
6	ALTO	2019	1
7	ALTO	2020	1
8	ALTO	2021	1
9	CAMP	2018	5
10	CAMP	2019	7
11	CAMP	2020	6
12	CAMP	2021	6
13	CEKA	2018	4
14	CEKA	2019	4

15	CEKA	2020	4
16	CEKA	2021	4
17	CLEO	2018	4
18	CLEO	2019	4
19	CLEO	2020	4
20	CLEO	2021	4
21	DLTA	2018	4
22	DLTA	2019	4
23	DLTA	2020	4
24	DLTA	2021	4
25	FOOD	2018	4
26	FOOD	2019	4
27	FOOD	2020	4
28	FOOD	2021	5
29	GOOD	2018	3
30	GOOD	2019	9
31	GOOD	2020	4
32	GOOD	2021	10
33	HOKI	2018	6
34	HOKI	2019	5
35	HOKI	2020	5
36	HOKI	2021	5
37	ICBP	2018	5
38	ICBP	2019	7
39	ICBP	2020	6
40	ICBP	2021	6
41	INDF	2018	5
42	INDF	2019	7
43	INDF	2020	6
44	INDF	2021	6
45	MYOR	2018	5
46	MYOR	2019	4
47	MYOR	2020	5
48	MYOR	2021	6
49	PANI	2018	4
50	PANI	2019	4
51	PANI	2020	4
52	PANI	2021	4

53	PSDN	2018	4
54	PSDN	2019	4
55	PSDN	2020	4
56	PSDN	2021	5
57	ROTI	2018	9
58	ROTI	2019	8
59	ROTI	2020	8
60	ROTI	2021	7
61	SKBM	2018	4
62	SKBM	2019	6
63	SKBM	2020	6
64	SKBM	2021	6
65	SKLT	2018	2
66	SKLT	2019	2
67	SKLT	2020	2
68	SKLT	2021	2
69	STTP	2018	4
70	STTP	2019	4
71	STTP	2020	4
72	STTP	2021	5
73	ULTJ	2018	4
74	ULTJ	2019	4
75	ULTJ	2020	4
76	ULTJ	2021	4

Lampiran 7 Tabulasi data Manajemen laba

KODE	TAHUN	TAC/Ait-1	1/Ait-1	$\Delta REV_{it}/Ait-1$	PPE/Ait-1	$\beta_1(1/Ait-1)$	$\beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/Ait-1)$	$\beta_3(PPE/Ait-1)$	NDA	DAC(Y)
AISA	2018	-0.203	5.05E-13	-0.185	0.518	- 2.1638E-12	0.306	2.728	3.034	-3.236
AISA	2019	0.618	5.51E-13	-0.040	0.768	- 2.3609E-12	-0.153	4.040	3.887	-3.269
AISA	2020	0.613	5.35E-13	-0.122	0.723	- 2.2946E-12	0.303	3.804	4.107	-3.494
AISA	2021	-0.038	4.97E-13	0.118	0.661	- 2.1319E-12	-0.275	3.476	3.201	-3.239
ALTO	2018	-0.037	9.01E-13	0.025	0.830	2.0282E-12	0.002	-0.272	-0.270	0.234
ALTO	2019	-0.037	9.01E-13	0.048	0.835	2.0273E-12	0.003	-0.274	-0.271	0.234
ALTO	2020	-0.037	9.06E-13	-0.020	0.828	2.0391E-12	-0.001	-0.271	-0.272	0.235
ALTO	2021	-0.097	1.9E-12	0.086	1.711	4.2801E-12	0.005	-0.561	-0.556	0.459
CAMP	2018	-0.035	8.26E-13	0.013	0.280	7.3214E-12	-0.004	0.362	0.358	-0.393

CAMP	2019	-0.081	9.96E-13	0.068	0.332	8.8298E-12	0.054	0.429	0.483	-0.565
CAMP	2020	-0.150	9.46E-13	-0.068	0.317	8.3852E-12	-0.009	0.410	0.400	-0.550
CAMP	2021	-0.104	9.2E-13	0.058	0.268	8.1588E-12	0.048	0.346	0.394	-0.499
CEKA	2018	-0.140	7.18E-13	-0.451	0.258	-3.4807E-12	-0.081	0.001	-0.080	-0.060
CEKA	2019	-0.203	8.55E-13	-0.435	0.278	-4.1467E-12	-0.089	0.001	-0.088	-0.116
CEKA	2020	0.008	7.18E-13	0.369	0.215	-3.4796E-12	0.059	0.001	0.060	-0.052
CEKA	2021	0.178	6.38E-13	1.101	0.217	-3.094E-12	0.181	0.001	0.182	-0.004
CLEO	2018	-0.104	1.51E-12	0.327	0.961	3.0589E-12	-0.025	0.080	0.055	-0.159
CLEO	2019	-0.081	1.2E-12	0.304	1.204	2.4243E-12	-0.022	0.101	0.079	-0.159
CLEO	2020	-0.076	8.03E-13	-0.090	0.849	1.6237E-12	0.008	0.071	0.079	-0.154
CLEO	2021	-0.095	7.63E-13	0.100	0.815	1.5422E-12	-0.008	0.068	0.060	-0.155
DLTA	2018	-0.005	7.46E-13	0.086	0.104	-2.085E-12	-0.023	1.603	1.580	-1.585
DLTA	2019	0.029	6.56E-13	-0.043	0.087	-1.835E-12	0.020	1.349	1.369	-1.340



DLTA	2020	-0.083	7.01E-13	-0.197	0.085	- 1.9605E -12	0.038	1.318	1.356	-1.438
DLTA	2021	-0.120	8.16E-13	0.110	0.110	-2.281E- 12	-0.036	1.691	1.656	-1.776
FOOD	2018	-0.058	7.9E-12	0.172	0.660	1.3325E -11	-0.012	-1.150	-1.163	1.105
FOOD	2019	0.011	7.89E-12	0.033	0.625	1.332E- 11	-0.002	-1.088	-1.090	1.101
FOOD	2020	-0.014	8.43E-12	-0.267	0.701	1.4231E -11	0.009	-1.222	-1.213	1.198
FOOD	2021	0.058	8.83E-12	-0.027	0.692	1.4909E -11	0.001	-1.205	-1.204	1.262
GOOD	2018	-0.065	2.81E-13	0.159	0.741	6.7202E -13	-0.299	-2.362	-2.661	2.596
GOOD	2019	-0.009	2.37E-13	0.093	0.727	5.6861E -13	-0.142	-2.317	-2.459	2.450
GOOD	2020	-0.124	1.98E-13	-0.142	0.859	4.7308E -13	0.253	-2.737	-2.484	2.360
GOOD	2021	-0.033	1.52E-13	0.164	0.632	3.6451E -13	-0.255	-2.014	-2.268	2.235
HOKI	2018	0.144	1.73E-12	0.384	0.465	6.5219E -12	0.049	0.643	0.692	-0.548
HOKI	2019	-0.002	1.32E-12	0.293	0.481	4.9587E -12	0.041	0.666	0.707	-0.709
HOKI	2020	-0.047	1.18E-12	-0.565	0.570	4.4338E -12	-0.075	0.788	0.713	-0.761
HOKI	2021	-0.002	1.1E-12	-0.264	0.594	4.149E- 12	-0.041	0.822	0.781	-0.782

ICBP	2018	0.000	3.16E-14	0.089	0.640	- 3.2216E -14	-0.207	0.002	-0.205	0.205
ICBP	2019	-0.059	2.91E-14	0.113	0.643	-2.964E- 14	-0.295	0.002	-0.293	0.234
ICBP	2020	-0.050	2.58E-14	0.112	2.141	- 2.6315E -14	-0.206	0.006	-0.200	0.151
ICBP	2021	-0.001	9.65E-15	0.098	0.812	- 9.8336E -15	-0.223	0.002	-0.221	0.220
INDF	2018	-0.011	1.13E-14	0.036	0.716	6.7949E -14	0.137	-0.074	0.063	-0.074
INDF	2019	-0.077	1.04E-14	0.033	0.671	6.2222E -14	0.141	-0.070	0.072	-0.149
INDF	2020	-0.053	1.04E-14	0.053	1.296	6.2441E -14	0.183	-0.134	0.048	-0.101
INDF	2021	-0.021	6.13E-15	0.108	0.767	3.682E- 14	0.430	-0.080	0.350	-0.372
PANI	2018	0.020	1.31E-11	1.428	0.362	- 5.8157E -11	-0.289	0.916	0.626	-0.606
PANI	2019	-0.014	6.68E-12	-0.430	0.186	- 2.9645E -11	0.087	0.470	0.557	-0.571
PANI	2020	0.050	8.35E-12	-0.419	0.215	- 3.7046E -11	0.085	0.544	0.629	-0.579

PANI	2021	-0.163	1.02E-11	1.042	0.253	- 4.5164E -11	-0.214	0.640	0.426	-0.589
PSDN	2018	-0.093	1.45E-12	-0.095	0.473	- 1.1142E -11	-0.007	-0.071	-0.078	-0.016
PSDN	2019	-0.119	1.43E-12	-0.157	0.685	- 1.1036E -11	-0.010	-0.102	-0.112	-0.007
PSDN	2020	-0.037	1.31E-12	-0.431	0.631	- 1.0084E -11	-0.034	-0.094	-0.128	0.091
PSDN	2021	-0.066	1.31E-12	-0.843	0.631	- 1.0059E -11	-0.062	-0.094	-0.156	0.090
ROTI	2018	-0.037	2.19E-13	0.060	0.552	- 2.8723E -13	0.009	-0.149	-0.140	0.103
ROTI	2019	-0.055	2.28E-13	0.130	0.639	- 2.9807E -13	0.026	-0.173	-0.147	0.091
ROTI	2020	-0.068	2.14E-13	-0.027	0.620	- 2.7972E -13	0.001	-0.168	-0.167	0.099
ROTI	2021	-0.081	2.25E-13	0.017	0.653	- 2.9416E -13	0.002	-0.177	-0.175	0.093
SKBM	2018	0.044	6.16E-13	0.069	0.567	4.6116E -12	-0.011	-0.611	-0.621	0.665

SKBM	2019	0.046	5.65E-13	0.085	0.525	4.2254E-12	-0.017	-0.566	-0.583	0.629
SKBM	2020	-0.008	5.49E-13	0.583	0.448	4.1116E-12	-0.137	-0.482	-0.619	0.611
SKBM	2021	0.042	5.65E-13	0.386	0.459	4.2319E-12	-0.085	-0.495	-0.580	0.622
SKLT	2018	0.009	1.57E-12	0.206	0.614	7.3636E-12	0.018	-0.529	-0.511	0.520
SKLT	2019	-0.032	1.34E-12	0.316	0.552	6.2698E-12	0.041	-0.476	-0.435	0.403
SKLT	2020	-0.068	1.26E-12	-0.035	0.498	5.9245E-12	-0.001	-0.430	-0.430	0.362
SKLT	2021	-0.110	1.29E-12	0.133	0.589	6.0545E-12	0.018	-0.508	-0.489	0.379
STTP	2018	0.006	4.27E-13	0.001	0.589	- 2.1706E-12	-0.003	-0.652	-0.655	0.661
STTP	2019	-0.005	3.8E-13	0.261	0.652	- 1.9324E-12	0.052	-0.722	-0.670	0.665
STTP	2020	-0.103	3.47E-13	0.116	0.738	- 1.7645E-12	0.014	-0.746	-0.733	0.629
STTP	2021	-0.002	2.9E-13	0.115	0.673	- 1.4742E-12	0.013	-0.622	-0.609	0.607
ULTJ	2018	0.028	1.93E-13	0.115	0.801	- 5.9168E-13	0.011	0.086	0.097	-0.069

ULTJ	2019	-0.011	1.8E-13	0.138	0.520	- 5.5121E -13	0.012	0.084	0.096	-0.107
ULTJ	2020	-0.012	1.51E-13	-0.041	0.569	- 4.6342E -13	-0.003	0.077	0.074	-0.086
ULTJ	2021	-0.019	1.14E-13	0.074	0.388	- 3.4983E -13	0.007	0.047	0.054	-0.073

## Lampiran 8 Statistik deskriptif

	ML	AT	UA	DKI	KA
Mean	-0.067288	2.222222	0.277778	0.387037	4.500000
Median	-0.011311	2.000000	0.000000	0.333333	4.000000
Maximum	2.596100	4.000000	1.000000	0.600000	10.00000
Minimum	-3.493997	1.000000	0.000000	0.333333	1.000000
Std. Dev.	1.132738	1.116108	0.451046	0.078360	1.891419
Skewness	-0.775101	0.349367	0.992278	1.091023	0.477915
Kurtosis	5.476934	1.759653	1.984615	2.745850	3.529357
Jarque-Bera	25.61499	6.080073	14.90840	14.47775	3.581488
Probability	0.000003	0.047833	0.000579	0.000718	0.166836
Sum	-4.844772	160.0000	20.00000	27.86667	324.0000
Sum Sq. Dev.	91.09969	88.44444	14.44444	0.435957	254.0000
Observations	72	72	72	72	72

## Lampiran 9 Uji Model Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.207832	0.833940	-0.249217	0.8040
AT	0.094311	0.122552	0.769561	0.4443
UA	0.590161	0.351799	1.677553	0.0981
DKI	-1.597105	1.774217	-0.900174	0.3713
KA	0.085593	0.085815	0.997410	0.3222
R-squared	0.128832	Mean dependent var		-0.067288
Adjusted R-squared	0.076822	S.D. dependent var		1.132738
S.E. of regression	1.088359	Akaike info criterion		3.074134
Sum squared resid	79.36317	Schwarz criterion		3.232236
Log likelihood	-105.6688	Hannan-Quinn criter.		3.137075
F-statistic	2.477053	Durbin-Watson stat		0.071494
Prob(F-statistic)	0.052359			

Lampiran 10 Uji Model (Fixed Effect Model) FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.229161	0.057722	3.970084	0.0002
AT	-0.011921	0.003669	-3.248989	0.0021
UA	-0.108348	0.019222	-5.636742	0.0000
DKI	-0.439385	0.145251	-3.025001	0.0039
KA	-0.015512	0.005256	-2.951414	0.0048

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.998024	Mean dependent var	0.333571
Adjusted R-squared	0.997194	S.D. dependent var	1.552884
S.E. of regression	0.073203	Sum squared resid	0.267935
F-statistic	1202.649	Durbin-Watson stat	2.064185
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.996400	Mean dependent var	-0.067288
Sum squared resid	0.327992	Durbin-Watson stat	1.901308

Lampiran 11 Uji Model (*Random Effect Model*) REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207094	0.291142	0.711316	0.4794
AT	-0.022833	0.010007	-2.281622	0.0257
UA	-0.089095	0.050576	-1.761612	0.0827
DKI	-0.384148	0.244871	-1.568774	0.1214
KA	-0.011159	0.011510	-0.969483	0.3358

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.162234	0.9953
Idiosyncratic random		0.079915	0.0047

Weighted Statistics			
R-squared	0.193776	Mean dependent var	-0.002312
Adjusted R-squared	0.145644	S.D. dependent var	0.086738
S.E. of regression	0.080173	Sum squared resid	0.430656
F-statistic	4.025875	Durbin-Watson stat	1.417669
Prob(F-statistic)	0.005506		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.037148	Mean dependent var	-0.067288
Sum squared resid	94.48386	Durbin-Watson stat	0.006462

## Lampiran 12 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1452.208781	(17,50)	0.0000



## Lampiran 13 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.433264	4	0.3505

## Lampiran 1.12 UJI LM

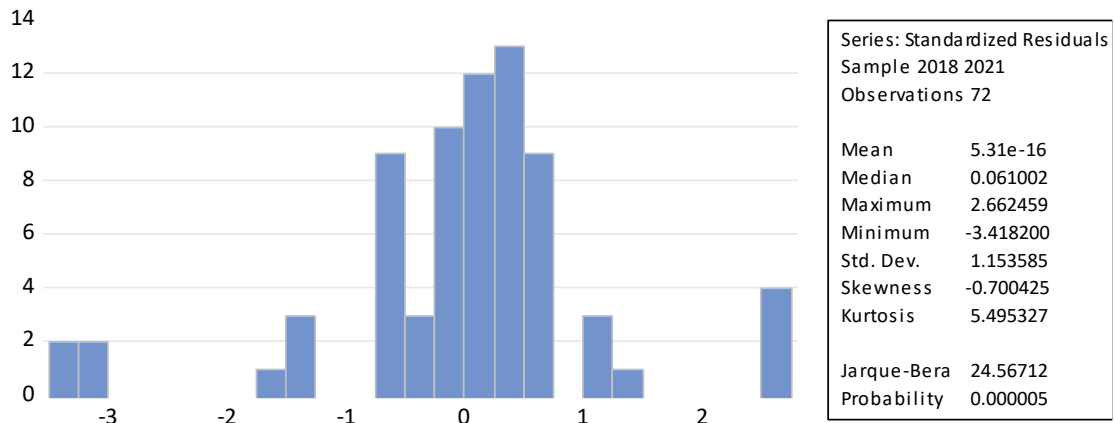
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.83338 (0.0000)	1.695266 (0.1929)	99.52865 (0.0000)
Honda	9.891076 (0.0000)	-1.302024 (0.9035)	6.073377 (0.0000)
King-Wu	9.891076 (0.0000)	-1.302024 (0.9035)	2.630390 (0.0043)
Standardized Honda	10.83026 (0.0000)	-0.968358 (0.8336)	3.990790 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.83026 (0.0000)	-0.968358 (0.8336)	0.830935 (0.2030)
Gourieroux, et al.	--	--	97.83338 (0.0000)

## Lampiran 14 Uji Normalitas



## Lampiran 15 Hasil Multikolinearitas

	AT	UA	DKI	KA
AT	1.000000	0.015543	-0.006859	0.286891
UA	0.015543	1.000000	0.236148	0.478774
DKI	-0.006859	0.236148	1.000000	-0.126707
KA	0.286891	0.478774	-0.126707	1.000000

## Lampiran 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.936333	Prob. F(4,67)	0.1145
Obs*R-squared	7.460852	Prob. Chi-Square(4)	0.1134
Scaled explained SS	8.428101	Prob. Chi-Square(4)	0.0771

### Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.542494	Mean dependent var	8.67E-17
Adjusted R-squared	0.500263	S.D. dependent var	1.057256
S.E. of regression	0.747397	Akaike info criterion	2.347724
Sum squared resid	36.30911	Schwarz criterion	2.569067
Log likelihood	-77.51806	Hannan-Quinn criter.	2.435841
F-statistic	12.84579	Durbin-Watson stat	1.803048
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 18 Hasil Uji R2

R-squared	0.193776	Mean dependent var	-0.002312
Adjusted R-squared	0.145644	S.D. dependent var	0.086738
S.E. of regression	0.080173	Sum squared resid	0.430656
F-statistic	4.025875	Durbin-Watson stat	1.417669
Prob(F-statistic)	0.005506		

### Lampiran 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207094	0.291142	0.711316	0.4794
AT	-0.022833	0.010007	-2.281622	0.0257
UA	-0.089095	0.050576	-1.761612	0.0827
DKI	-0.384148	0.244871	-1.568774	0.1214
KA	-0.011159	0.011510	-0.969483	0.3358

### Lampiran 20 Hasil Uji F

R-squared	0.193776	Mean dependent var	-0.002312
Adjusted R-squared	0.145644	S.D. dependent var	0.086738
S.E. of regression	0.080173	Sum squared resid	0.430656
F-statistic	4.025875	Durbin-Watson stat	1.417669
Prob(F-statistic)	0.005506		

## Lampiran 21 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207094	0.291142	0.711316	0.4794
AT	-0.022833	0.010007	-2.281622	0.0257
UA	-0.089095	0.050576	-1.761612	0.0827
DKI	-0.384148	0.244871	-1.568774	0.1214
KA	-0.011159	0.011510	-0.969483	0.3358

## Lampiran 22 Hasil cek plagiasi

Skripsi\_Zuhud A AKS

ORIGINALITY REPORT

29%	26%	16%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
5	jraba.org Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## i. IDENTITAS PENELITI

Nama : Zuhud Asshididqi  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 29 Januari 2023  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
No. Hp : 088806002091  
E-mail : [zuhudasshidiq@gmail.com](mailto:zuhudasshidiq@gmail.com)

## ii. RIWAYAT PENDIDIKAN

MIM GADING 2 : 2010  
MTs N 1 Klaten : 2015  
SMK MUH 3 KLATEN UTARA : 2018  
UIN Raden Mas Said Surakarta : 2023